

## **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS XC MULTIMEDIA SMKN 1 BANJARASIN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH**

**Zainul Akhyar, Mariatul Kiptiah, Rusdiana Yanti**  
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

### **ABSTRACT**

Rusdiana Yanti, 2013, Improving activity and learning outcomes Students In Learning Civics Class XC Multimedia SMK 1 Banjarmasin Using Cooperative Learning Model Type Make a Match. Thesis Program Pancasila and Citizenship Education Study, Department of Social Sciences Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Hull Mangkurat Banjarmasin. Supervisor (I) Zainul Akhyar (II) Mariatul Kiptiah.

The background of this research is that low result study student because of students inclination not interest with Civics lesson moreover the last lesson because the students low interest with this lesson and students more interest with vocational in the school, very often some students doing activity self when the teacher explains the lesson, the concentration rupture, tired, browsing FB, wathing film, bored, moreover speak with another friends. Besides it, also some students go to school just to fulfill their obligations as students. Students be lazy for learn because they don't realize the importance learning for supplies in the future. Interest and motivation to learn is so low it looks on during the learning process of students when the teacher explains the less appreciated, they tend to not pay attention. This makes the low activity of students in learning so that learning outcomes were low, and when the written exam answers that mimics many friends as well as opening a book.

This research aims to improve the learning activities undertaken by teachers using a type of cooperative learning type make a match. Increase student activity Civics students in learning the material in the Indonesian political system, and improving haisl students learn civics class XC MM SMK 1 Banjarmasin by using models of cooperative learning model make a match on the material in the Indonesian political system. This research was conducted in two cycles. Each procedure has a cycle of planning, execution, and observation, and reflection. Instrument used was a teacher and student observation sheet, as well as a written test.

The results research of learning with the use of cooperative learning model make a match on Civics subjects showed deficits improve learning activities and learning outcomes Civics are as follows: (1) the activity students increased from cycle 1 to cycle 2 is 80% to 95%, (2 ) the activity student increase from cycle 1 to cycle 2 is equal to 77% to 90%, (3) result mastery learning students increase from cycle 1 with a percentage of 73% to 86%.

**Keywords:** Activity Teacher, activities students, learning outcomes Civics, Cooperative Learning types make a match

### **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, bersifat timbal balik, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya baik tidaknya pembelajaran yang berlangsung

sangat menentukan perolehan hasil belajar, yang pada kenyataannya tidak pernah terlepas dari masalah. Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi dikelas. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar dapat dikatakan

relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya.

Rendahnya hasil belajar siswa juga bisa diartikan karena minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta tidak ada kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi Pkn dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Jika kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna..

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan sebagian siswa pergi kesekolah hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban sebagai pelajar. Siswa menjadi malas belajar karena mereka tidak menyadari pentingnya belajar sebagai bekal masa depan, siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn apalagi jam pelajaran terakhir dikarenakan kurangnya minat siswa dan minat siswa lebih dominan pada kejuruan sekolahnya, sering kali ditemukan beberapa siswa melakukan aktivitas sendiri ketika guru menerangkan pelajaran, konsentrasi pecah, mengantuk, mencet Hp, main Fb dilaptop, nonton film dilaptop, bosan bahkan berbicara dengan teman yang lain.

Upaya untuk dapat dilakukan guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar efektif adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada model pembelajaran *make a match* sangat diperlukan ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kecepatan siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Deskripsi Teori

#### a. Belajar PKn

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diajarkan kepada tujuan

dan proses berbuat melalui berbagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam mengahdapi bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Segi guru, proses belajar terbut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati dan Mudjiono,2006:18)

#### b. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### c. Aktivitas Belajar PKn

Prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

#### d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa : (i) Informasi verbal yaitu kapabilitas

mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (ii) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. (iii) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. (iv) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomotisme gerak jasmani, (v) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

e. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang didirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan (reward). Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

f. Model Pembelajaran *make a match*

Metode pembelajaran *make a match* adalah teknik pembelajaran berpijak pada teori konstruktivisme. Pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif *make a match* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan aktivitas yang dikembangkan saat ini.

## 2. Kerangka Pemikiran

Aktivitas siswa di dalam kelas pada pembelajaran PKn belum efektif, karena sebagian siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, kurangnya semangat untuk belajar, siswa malas mengerjakan LKS, dan pembelajaran PKn yang diajarkan guru jarang menggunakan model pembelajaran, yang berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa masih rendah.

Upaya yang dilakukan agar pembelajaran PKn dapat meningkat, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dimana dengan menggunakan model ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran secara kelompok, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran PKn, maka aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XC Multimedia SMK Negeri 1 Banjarmasin. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki aktivitas siswa, guru dan meningkatkan proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Banjarmasin dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* serta hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XC Multimedia SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa ada 46 orang terdiri dari 26 orang siswa laki-laki, dan 20 orang siswa perempuan.

### 2. Variabel yang diselidiki

#### a. Faktor Guru

Variabel yang diamati adalah guru PKn dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn yang mengajar di kelas XC Multimedia SMK

Negeri 1 Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### b. Faktor Siswa

Aktivitas siswa kelas X C Multimedia SMK Negeri 1 Banjarmasin dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Aspek

yang diamati adalah keaktifan siswa dalam kelompok mencari pasangan, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan keuletan siswa dalam membantu teman dalam kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang ditepakan guru.

c. Faktor Hasil Belajar PKn

Untuk mengetahui Hasil belajar siswa kelas X C Multimedia SMK Negeri 1 Banjarmasin, dalam pembelajaran PKn materi Sistem Politik di Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* bisa dilihat dari hasil tes siswa dalam menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

### 3. Instrumen

Menurut Wahyu (2009:49) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variable penelitian angka yang akan diproses secara statistic dan dideskripsikan secara dedukasi yang berpangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan.

Penelitian ini berjudul Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas XC Multimedia SMKN 1 Banjarmasin Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

### 4. Prosedur Penelitian

Tahapan kegiatan dari siklus dimana dalam rancangan PTK pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi dan Evaluasi
- d. Analisis dan Refleksi

### 5. Data dan Cara Pengumpulannya

- a. Sumber data  
Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa
- b. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif terdiri dari:

- 1) Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
  - 2) Keaktifan dan kinerja siswa selama proses pembelajaran
  - 3) Hasil belajar siswa
- c. Cara pengumpulan data
- 1) Data aktivitas siswa diambil dari hasil obsevaasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
  - 2) Data aktivitas guru diambil dari hasil observasi secara sistematis da menyeluruh terhadap guru mengajar diperoleh dengan lembar observasi aktivitas guru.
  - 3) Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes pada siswa.

### 6. Analisi dan Interpretasi Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan oservasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secar diskriptif dengan menggunakan tehknik persentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar: dengan mengabalisis nilai rata-rata tes formatif, post test dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

### 7. Indikator Keberhasilan

Indikator penelitian ini adalah dikatakan berhasil jika aktivitas kegiatan pada lembar observasi guru dari kriteria baik menjadi sangat baik, aktivitas kegiatan pada lembar observasi siswa dari kriteria baik menjadi sangat baik, dan jika 80% siswa mendapat nilai 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan Sekolah SMKN 1 Banjarmasin.

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dikelas XC Multimedia SMK Negeri 1 Banjarmasin. Subjek dalam peneliti ini adalah kelas XC

Multimedia SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa ada 46 orang terdiri dari 26 orang siswa laki-laki, dan 20 orang siswa perempuan

## 2. Siklus Pertama

- a. Refleksi hasil observasi guru  
Dari hasil observasi guru pada siklus I, terlihat perubahan yang terjadi dari pertemuan ke 1 dan II tidak terlalu signifikan yakni dari yang sebelumnya rata-rata kualifikasi skor 3,64 Pada pertemuan 1 dan pada pertemuan ke dua 4,14 dengan persentase siklus sebesar 7,78%
- b. Refleksi hasil observasi siswa  
aktivitas siswa termasuk dalam kualifikasi aktif dengan rata-rata 3,18 pada pertemuan 1 dan 3,90 pada pertemuan 2 dengan persentase keaktifan 7,08 namun demikian masih belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu masing-masing kegiatan siswa memperoleh skor minimal 4.
- c. Hasil prestasi belajar pada siklus I  
pada siklus I yaitu siswa yang tuntas 33 orang dari jumlah siswa 46 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 71% hal ini berarti masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

## 3. Siklus Kedua

- a. Refleksi hasil observasi guru  
secara keseluruhan dinyatakan mendekati sangat baik. Hal ini terlihat dari tahapan-tahapan pembelajaran yang telah memperoleh skor 4 dan 5 kualifikasi baik dan sangat baik dengan persentase tingkat kemampuan 9,53%.
- b. Refleksi hasil observasi siswa  
Berdasarkan data diatas aktivitas siswa sudah membaik dibandingkan siklus I dengan kualifikasi hamper sangat baik. Pada pertemuan 1 rata – rata skor yang diperoleh siswa sebesar 4,36 dan ada peningkatan pada pertemuan ke-2 menjadi 4,72. Secara keseluruhan persentase

aktivitas siswa sebesar 9,0% dalam proses pembelajaran PKn di siklus II.

- c. Hasil prestasi belajar pada siklus II  
Nilai rata – rata yang diperoleh siswa dikelas XC MM pada siklus II adalah 80 dengan persentase ketuntasan klasikal 86%. Terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

## E. PEMBAHASAN

1. Aktivitas Pembelajaran Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make – A match
  - Siklus 1  
Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran guru, aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup lancar dan dapat dikatakan baik meskipun ada beberapa hal yang kurang dalam pembelajaran.
  - Siklus II  
Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru keseluruhan berlangsung lancar dan baik. Guru sudah mampu melaksanakan semua rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan baik. Perhatian guru pada keseluruhan keadaan kelas sebelum pembelajaran dimulai sudah baik, bahan sangat baik.
2. Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make – A match
  - Siklus I  
Secara keseluruhan aktivitas dalam proses pembelajaran Pkn dapat dikatakan baik jika melihat persentase keaktifan 77%. Hal ini dikarenakan masih banyak bagian dari aktifitas siswa yang memperoleh skor 3 dengan kualifikasi cukup baik, belum bisa dikatakan baik karena belum mencapai indikator yang diharapkan yang minimal skor 4.
  - Siklus II  
aktifitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor rata- rata 4,36 pada pertemuan ke-1 dan 4,72 pada pertemuan ke- 2 secara keseluruhan persentase aktivitas siswa dalam prose

pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah 90%. Skor yang diperoleh berkisar 4 dan 5. Berikut perbandingan persentase aktivitas siswa siklus I dan II.

3. Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make

– A match

• Siklus I

Hasil pembelajaran siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang dari 46 orang siswa, dengan persentase 73%.

• Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 80%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat dengan persentase klasikal sebesar 86%. Terjadi peningkatan 10% dari siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Aktivitas pembelajaran guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A match* pada materi Sistem Politik di Indonesia di kelas XC MM SMK Negeri 1 Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik, guru mampu melaksanakan semua rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan baik.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada materi Sistem Politik di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A match* sudah dilaksanakan dengan baik. Semua siswa antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa juga telah meningkat.
- Hasil belajar PKn siswa kelas XC MM SMK Negeri 1 Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A match* pada materi Sistem Politik di Indonesia

sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 86% atau 40 orang siswa dari jumlah keseluruhan dan termasuk dalam kualifikasi baik 73% dan amat baik 86% dengan baik rata-rata 80.

### 2. Saran

- Kepada siswa disarankan agar mengikuti pembelajaran di kelas dengan lebih baik lagi, memperhatikan penjelasan guru, menanggapi dan menyampaikan pendapat secara aktif, serta lebih aktif lagi dalam kelompok belajar. Sehingga ketika guru mengadakan evaluasi, siswa senantiasa siap dan dapat memperoleh hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan belajar mengajar (KKM) yang ditetapkan sekolah.
- Kepada guru PKn disarankan agar lebih terbuka terhadap proses pembelajaran, lebih kreatif untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Perhatian guru terhadap semua siswa harus dilakukan secara keseluruhan. Diharapkan guru dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make – A match* sebagai alternatif dan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- Kepada kepala SMKN 1 Banjarmasin disarankan agar dalam manajemen kebijakan sekolah dapat menuju perbaikan pembelajaran yang lebih baik kedepannya dengan cara memberikan pemikiran luas kepada guru-guru agar lebih terbuka dalam memanfaatkan media dan model pembelajaran.
- Kepada program studi PPKn FKIP Unlam Banjarmasin disarankan agar mahasiswa lulusan program studi PKn dapat menerapkan model-model pembelajaran yang beraneka ragam, sehingga lulusan yang bukan hanya pintar tetapi juga berkualitas, kreatif, dan inovatif.
- Kepada peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lanjutan, yaitu perlu dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakter yang

berbeda dan pokok bahasan yang lebih luas untuk konsep PKn yang lainnya

mengingat berbagai yang ada dalam penelitian ini.

Wahyu,dkk. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sosiologi dan PPKN FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk .2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Depdiknas (2005) belajar aktif (<http://id.shvoong.com/authors/depdiknas-2005>, diakses rabu, 6 februari 20013).
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Ibrahim, dkk. 2000. Model Pembelajaran Koopertif.(Online). (<http://www.ejmste.com/v3n1/EJMTEv3n1Zakaria&ikhsan>, diakses pda 27 februari 2013
- Rahayu, Sri, 2009. *Model Pembelajaran Make a Match Lorna Curran*. Diunduh dari <http://2.bp.blogspot.com/> di undh pada tanggal 27 febrari 2013 pukul 20.20 Wib
- Sanjaya, Wina, 2009. Strategi Pembelajaran. Bandung: Kencana.
- Sardiman, 2011. Pengertian aktivitas belajar. (online),(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2202976-pengertian-aktivitas-belajar/>).
- Suprijono, Suyono dkk. (<http://www.scribd.com/doc/49860484/14/Pengertian-Hasil-Belajar>). Diakses pada tanggal 06/03/2012
- Suyono & Harianto.2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja
- UU No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : LN